

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA
INGGRIS SISWA KELAS V DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF MATERI
DAILY ACTIVITY (STUDI KASUS DI SDN MERGOSONO 3 KOTA MALANG)**

Ima Mukarromah¹, Devi Wahyu Ertanti², Fita Mustafida³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹imamuma57@gmail.com, ²devi.wahyu@unisma.ac.id,
³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

This research is about the efforts made by the teacher in improving student's English speaking ability who relatively low, and there are still many students who do not listen to their teachers because they are bored with material taught and learning model. That's why the teacher improving student's english speaking ability with interactive approach. The research method used is qualitative research. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation and questioner. Which is analyzed by document reduction, document presentation, conclusion drawing. This research was found that the student's speaking ability increased significantly. Therefore, it concluded that the student's English speaking ability can be improved by using interactive approach. The finding lead to the recommendation for the teachers to use interactive approach as an alternative model in teaching speaking English ability. It also recommended to other researcher for continue research.

Keywords: *Speaking ability, interactive approach, English.*

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang penting dipelajari dan juga bahasa Internasional yang sering digunakan untuk berkomunikasi sehingga banyak negara yang menggunakan dan memahami bahasa Inggris. Indonesia sendiri bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang wajib diterapkan semenjak sekolah dasar bahkan ada beberapa sekolah TK ataupun PAUD yang sudah mengajarkan bahasa Inggris. Pada kenyataannya tak sedikit para pelajar yang kemampuan bahasa Inggrisnya rendah dan Sering orang mengatakan bahwa belajar bahasa Inggris mudah tetapi untuk berbicara bahasa Inggris tidak mudah. Belajar bahasa Inggris diperlukan lebih banyak praktek seperti sering berbicara bahasa Inggris meskipun itu benar ataupun salah. Kemampuan berbahasa merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih begitu pula dalam belajar bahasa inggris, jika semakin rajin berlatih, kemampuan bahasa Inggris akan meningkat. Untuk itu, kemampuan bahasa Inggris siswa perlu ditingkatkan, sehingga untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tidak lepas dari peran seorang guru. Guru harus mendisain pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan siswa yang

beragam. Absor (2019: 153) menyatakan guru harus memiliki kemampuan menganalisis kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sehingga, kemampuan dalam pengajaran harus menyesuaikan dengan karakter siswa yang dimiliki. Setelah guru paham bagaimana karakter siswa, maka akan disesuaikan dengan pelajaran apa dan apa tujuan pembelajarannya. Dengan begitu pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Sama halnya dengan yang peneliti temukan di SDN Mergosono 3 Kota Malang. Di mana guru berupaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V dengan pendekatan interaktif. Karena pada mulanya ditemukan kemampuan berbicara siswa yang rendah dan kelas yang pasif. Seperti halnya hasil penelitian Toti (2016: 100) menyatakan bahwa melalui pembelajaran interaktif, siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diharapkan dengan pendekatan tersebut mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris dan siswa menjadi lebih banyak berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V di SDN Mergosono 3 Kota Malang dengan pendekatan interaktif.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Nugrahani (2014: 8), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus. Wijaya (2013: 26) mengemukakan bahwa studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Melalui metode ini dapat diungkapkan masalah-masalah aktual dan mendeskripsikannya, mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mergosono 3 Kota Malang dengan meneliti guru bahasa Inggris dan siswa kelas V pada saat pembelajaran bahasa Inggris maupun diluar pembelajaran. Data primer dan sekunder digunakan dalam pengumpulan sumber penelitian. Data yang diperoleh dari tangan pertama atau didapat peneliti secara langsung disebut data primer. Data yang diperoleh dari luar subjek peneliti disebut data sekunder. (Harnovinsa, 2012: 1). Instrumen penelitian yang digunakan untuk terkumpulnya data ialah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan kuesioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Miles, Huberman, & Saldana

(2014: 32) ada 3 kegiatan dalam analisis, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Dalam memeriksa keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu: perpanjangan waktu, kejegan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan pendekatan interaktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V dengan materi *daily activity*

Pendekatan interaktif pada mata pelajaran bahasa Inggris adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V. Hal ini diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut hasil wawancara, dokumen, dan kuesioner siswa pada pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan guru dalam menyampaikan materi *daily activity* menggunakan pendekatan interaktif dapat diketahui bahwa dalam model pembelajaran interaktif dapat dilaksanakan secara individu maupun berkelompok di mana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminah (2018: 123) yang menyatakan bahwadengan pembelajaran interaktif siswa lebih terlibat penuh dalam pembelajaran sehingga pembelajaran siswa lebih bermakna, hal tersebut menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa. Selain itu, pada model pembelajaran interaktif guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam bertanya. Seperti pendapat Adji (2000: 7) dalam pendekatan interaktif, guru mendorong siswa untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan terhadap topik yang akan dipelajari lalu menduga kemungkinan jawabannya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan interaktif guru hanya mengarahkan siswa untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dibahas sehingga terjadi interaksi anatar siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru secara aktif.

Dalam penerapan model pembelajaran interaktif, guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam menerapkan materi *daily activity*. Hal ini sesuai dengan RPP yang guru buat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Langkah- langkah yang digunakan dalam RPP juga sudah sesuai dan baik. Sesuai dengan tahapan model pendekatan interaktif Faure dan Cosgrove (1988) dalam Hadrianto (2013: 37) yaitu: persiapan, pengetahuan awal, eksplorasi, pertanyaan, penyelidikan, pengetahuan akhir, dan refleksi.

Dalam penerapan pendekatan interaktif, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan interaktif di kelas V. Seperti yang dipaparkan Majid (2014) dalam Widiyanto (2017: 202) kelebihan pembelajaran interaktif sebagai berikut, (1) Siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan

keingin tahunya pada objek yang akan dipelajari. (2) siswa berlatih aktif dalam menjawab pertanyaan (3) Memberikan kesempatan bagi siswa dalam menggali dan mencari (4) Guru hanya mengarahkan dan mendisain pembelajaran. (5) Menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif. (5) Pembelajaran menjadi bermakna.

Hampir seluruh kelebihan tersebut telah tercapai di penerapan pendekatan interaktif pada siswa kelas V di SDN Mergosono 3 Kota Malang untuk mata pelajaran bahasa Inggris materi *daily activity*. Materi tersebut memuat beberapa kata yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam bahasa Inggris beserta artinya dan juga cerita tentang kegiatan sehari-hari, sesuai dengan RPP yang telah guru bahasa Inggris buat. Perbendaharaan kata tersebut seperti *wake up, brush my teeth, Take a bath, Breakfast, Lunch, Study at school, Read a book, Go to school, Play with friend, Doing homework, Watching TV, Go to sleep*. Dari perbendaharaan kata dipaparkan, hampir semua siswa melakukan kegiatan tersebut. Hal tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, penerapan pendekatan interaktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris di kelas V dikatakan efektif.

2. Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V dengan penerapan pendekatan interaktif di SDN Mergosono 3 Kota Malang

Dalam kemampuan berbahasa terdapat empat aspek, yaitu: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan berbicara sendiri ialah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi untuk menyatakan ide maupun gagasan dan sebuah informasi. Seperti pendapat Djiwandono (2011: 8) rangkaian kata-kata yang disusun lebih lengkap bertujuan untuk menyampaikan isi hati seseorang maupun pemikiran seseorang merupakan kemampuan berbicara.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. 1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah 2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global (Depdiknas, 2006: 403). Oleh karena itu kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris pada siswa SD/MI berguna untuk pendidikan jenjang selanjutnya dan juga untuk berinteraksi dengan masyarakat global.

Seperti yang tertera dalam Depdiknas (2006:402-403) “ tujuan bahasa Inggris di Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah ialah untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam bahasa dan juga tindakan. “sekarang dan di sini” digunakan dalam berinteraksi bahasa Inggris. Tema yang digunakan terkait dengan suatu keadaan. Oleh karena itu peserta didik perlu pembiasaan dalam berinteraksi menggunakan bahasa

Inggris”. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan materi kegiatan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih mudah dalam berpikir dan mengingat karena sudah mengalaminya. Selain itu, materi yang digunakan juga sesuai dengan kurikulum yang di gunakan di SD untuk mata pelajaran bahasa Inggris.

Untuk materi *daily activity*, standar kompetensi yang digunakan ialah mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah. Di mana hal ini sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan Nasional.

Seperti temuan data pada bab sebelumnya, pada penerapan pendekatan interaktif peran guru dalam kelas adalah sebagai fasilitator. Sehingga guru hanya mengarahkan agar siswa yang menjawab atau bertanya terkait materi. Pada materi *daily activity*, guru akan membantu siswa dalam mengingat kegiatan apa yang sudah ia lakukan dalam sehari-hari kemudian diucapkan menggunakan bahasa Inggris. Siswa sendiri diberi kesempatan untuk mengungkapkan kegiatan apa yang sudah ia lakukan dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, serta pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan (Cahyani, 2009: 171). Oleh karena itu penerapan pendekatan interaktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dapat dikatakan sudah sesuai dan efektif.

Kemampuan berbicara bahasa Inggris kelas V dengan menggunakan pendekatan Interaktif meningkat, sehingga siswa mulai berani untuk bertanya ataupun merespon guru dan siswa mulai percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan atau jawaban dalam bahasa Inggris. Namun, hal tersebut tak mungkin lepas dari adanya kendala. masih adanya kendala perbedaan kemampuan setiap siswa sehingga menghambat dalam penerapan model pembelajaran interaktif namun dapat diatasi dengan penggunaan metode tanya jawab dan diskusi. Sehingga siswa bisa langsung berinteraksi dengan guru. Selain itu guru juga mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan metode pembelajaran dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan juga harus bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dan menjadi lebih tertarik dalam menerima pembelajaran. Kendala lainnya ialah kurangnya pembiasaan dalam berbicara bahasa Inggris. Namun dengan penggunaan metode tersebut siswa akan terbiasa dalam berbicara, sehingga dengan penerapan pendekatan interaktif dan penggunaan metode tanya jawab model pembelajaran interaktif dan metode tanya jawab siswa dapat terbiasa berbicara bahasa Inggris lebih sering.

Faktor pendukung dalam berhasilnya model pendekatan interaktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris ialah materi yang menarik dan tidak asing dengan siswa, sehingga mudah siswa pahami. Selain itu juga karek kualitas guru yang baik dalam penguasaan kelas dan materi membuat model pembelajaran ini berjalan dengan efektif.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Mergosono 3 Kota Malang mengalami peningkatan. Guru sudah menerapkan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Pembelajaran berlangsung efektif dan menarik, sehingga Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan berani dalam bertanya ataupun menjawab dalam bahasa Inggris.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan interaktif ialah perbedaan kemampuan berbicara siswa dan juga kurangnya pembiasaan pada siswa. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan metode tanya jawab dan diskusi. Faktor pendukung dalam keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara ini ialah kualitas guru yang baik dalam penguasaan kelas dan materi, sehingga model pembelajaran ini berjalan efektif. Selain itu juga karena materi yang digunakan sudah tidak asing lagi pada siswa, karena merupakan kegiatan yang biasa dilakukan siswa sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Absor, sifaul Liulil, Ilyas Thohari, Fita Mustafida. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Almaarif Singosari Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(6). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3466>
- Adji, Sandra Sukmaning. (2000). *Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif (Pengembangan dan Uji Coba Media-Video Program)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional UT. Skripsi tidak diterbitkan
- Aminah. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab. *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*. 1(1), 121-131. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/JNSI/article/view/5200/3072>
- Cahyani, Isah. (2009). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Cet,I,
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Djiwandono, M Soenardi. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar*. Jakarta: Indeks
- Handrianto, Ciptro. (2013). Penerapan Pendekatan Interaktif Oleh Tutor Dalam Pembelajaran Paket C Pada Kelompok Binuang Sakti Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 1(2), 37-38. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/2427>

- Harnovinsa. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pusat Bahan Ajar dan Elearning Universitas Mercu Buana
- Miles, Matthew B. A. Huberman, Michael. & Saldana, Johnny. (2014). *Qualitatif Data Analyze : A method sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, Inc. Third edition
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Toti, HS. (2016). Model Pembelajaran Interaktif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 7 Metro Pusat dalam Pembelajaran IPS Tentang Lingkungan Alam dan Buatan Semester I Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*. 1(1).
<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/download/54/45>
- Widiantono, Nugroho & Nyoto Harjono. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 7 (3), 199 – 213.
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/929>
- Wijaya, Candra & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas: Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis